

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik merupakan keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara tersebut memiliki dua macam asalnya, yaitu yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan yang dihasilkan oleh manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik disebut instrument musik dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Secara sederhana, musik adalah bunyi yang diterima, dirasa, dan dinikmati oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang (Yudha Pramayuda, 2010:21). Musik, baik vokal maupun instrumen terdiri atas tiga unsur yaitu melodi, harmoni, dan irama (ritme). Melodi adalah urutan nada-nada yang diperdengarkan dari tangga nada universal maupun dari musik berbagai bangsa. Harmoni dalam pengertian sempit adalah bunyi serempak dari paling sedikit tiga buah nada, umumnya disebut *accord*. Irama adalah urutan perbedaan nilai nada yang dibunyikan. Dan timbre adalah warna suara. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan sebagai hasil karyanya komponis (pencipta musik atau lagu). Secara umum musik adalah alat untuk mencurahkan pikiran atau perasaan untuk berkomunikasi.

Musik vokal merupakan kegiatan bermusik yang menggunakan suara manusia sebagai media utamanya. Musik vokal bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan

jika dinyanyikan secara kelompok disebut suara bersama (*samen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, baritone dan bas, disebut musik paduan suara atau *choir* (koor).

Paduan suara merupakan sajian musik vokal dengan memadukan berbagai jenis warna suara (*timbre*) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirijen atau *choirmaster* yang umumnya sekaligus pelatih paduan suara tersebut. Pada dasarnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara yaitu sopran, alto, tenor dan bas yang terdiri dari lima suara sopran, lima suara alto, enam suara tenor dan delapan suara bas.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan psikologi manusia karena bernyanyi dapat mengaplikasikan perasaan yang sedang dialami. Selain untuk menghibur diri, bernyanyi juga berdampak positif untuk kesehatan seperti menjadikan pernafasan lebih baik, mengurangi stress, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kreatifitas. Di dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh penyanyi untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Teknik vokal adalah suatu kegiatan berolah suara dan sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasing, dan penjiwaan. Begitu juga dengan paduan suara, vokal paduan suara dalam ilmu paduan suara disebut juga *choral voice*. *Choral voice* sangat berbeda dengan suara

solo. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara. Untuk mencapai *choral voice* tersebut, syarat yang harus dilatih adalah warna vokal yang diproduksi harus sama dan jangan ada penonjolan warna suara perorangan.

Teknik vokal memiliki banyak defenisi, salah satu diantaranya adalah teknik vokal Nasal. Kata lain dari Nasal adalah pernafasan hidung. Teknik vokal Nasal adalah vokal yang diartikulasikan dengan udara yang keluar dari hidung yang menghasilkan bunyi suara yang sengau atau tajam. Jika udara keluar melalui rongga hidung, dengan cara menurunkan langit-langit lunak beserta ujung anak tekaknya maka bunyi itu disebut bunyi nasal atau sengau. Pernafasan hidung atau vokal nasal berfungsi membantu para penyanyi menghasilkan nada tinggi dengan cara yang benar. Fungsi dari penggunaan teknik vokal nasal juga membantu para penyanyi mampu berkonsentrasi penuh pada saat memulai bernyanyi atau melakukan aba-aba awal dengan baik dan rapi. Hal yang membuat teknik vokal nasal berbeda yaitu pernafasan hidung “memijat” lapisan mukosa dan ruang resonansi dari saluran hidung, peredaran di daerah ini dirangsang dan resonansi ditingkatkan. Keberhasilan menggunakan teknik vokal nasal tersebut umumnya dialami di daerah bagian atas dan depan kepala. Hal inilah yang tidak dapat dicapai oleh pernafasan mulut. Teknik vokal Nasal juga memiliki konsonan nasal seperti *n* dan *m*.

Teknik vokal Nasal ini sudah digunakan oleh paduan suara di Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Salah satu paduan suara di Sumatera Utara, tepatnya di Kota Medan yang menerapkan teknik vokal Nasal adalah Paduan Suara

Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan. *Solfeggio Choir* adalah paduan suara yang berdiri sejak tahun 1991, dimana anggota *Solfeggio Choir* terdiri dari mahasiswa mahasiswi yang kuliah di Universitas Negeri Medan, dan pada saat ini anggota paduan suara ini adalah sebanyak 35 orang ditambah satu orang dirigen. *Solfeggio Choir* dibina oleh Ibu Theodora Sinaga, M.Pd dan dilatih oleh dirigen paduan suara itu sendiri yaitu Rocky Sihotang, S.Pd.

Kemampuan *Solfeggio Choir* dalam menyanyikan lagu-lagu paduan suara dengan menggunakan teknik vokal Nasal inilah yang menjadi motivasi dan ketertarikan untuk meneliti penerapan teknik vokal Nasal tersebut. Untuk itu judul penelitian yang akan diteliti adalah **“Implementasi Teknik Vokal Nasal Pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012:205). Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Karakteristik teknik vokal Nasal yang diimplementasikan pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
2. Implementasi teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
3. Fungsi implementasi teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.

4. Tingkat penguasaan teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
5. Kemampuan yang diperoleh setelah mengimplementasikan teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
6. Kendala apa saja yang ditemukan pada saat mengimplementasikan teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus, dengan fokus peneliti akan mengetahui data yang perlu dikumpulkan (Tohirin, 2012:47). Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik teknik vokal Nasal yang diimplementasikan pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan ?
2. Bagaimana implementasi teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana kemampuan yang diperoleh setelah mengimplementasikan teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:35). Berdasarkan

identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Teknik Vokal Nasal Pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Hadeli dan Sutrisno (2006:11) menjelaskan bahwa “Sebuah penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik teknik vokal Nasal yang diimplementasikan pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui implementasi teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh setelah mengimplementasikan teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sesuai dengan pengertian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi mengenai implementasi teknik vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan kepada pembaca.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan dengan harapan melalui penelitian ini, Paduan Suara Mahasiswa *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan dapat mengimplementasikan teknik vokal Nasal dengan baik dan benar.
4. Sebagai bahan referensi bagi paduan suara lain khususnya paduan suara di Kota Medan mengenai implementasi teknik vokal Nasal.
5. Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.